

Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia
(Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DITO NANDA SUPRABA
NIM. C2A607049

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dito Nanda Supraba

Nomer Induk Mahasiswa : C2A607049

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI, KUALITAS AKTIFA, PERMODALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009)**

Dosen Pembimbing : Dra. Endang Tri Widyarti, M.M.

Semarang, 13 Oktober 2011

Dosen Pembimbing,

(Dra. Endang Tri Widyarti, M.M.)
NIP. 195909231986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Dito Nanda Supraba

Nomer Induk Mahasiswa : C2A607049

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI, KUALITAS AKTIFA, PERMODALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Oktober 2011

Tim Penguji

1. Dra. Endang Tri Widyarti, M.M. (.....)

2. Drs. Prasetiono, M.Si. (.....)

3. Harjum Muharam, S.E., M.E. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dito Nanda Supraba, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI, KUALITAS AKTIFA, PERMODALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Oktober 2011

Yang membuat pernyataan,

(Dito Nanda Supraba)

NIM : C2A607049

MOTTO

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam hidup ini

Jangan merasa kalah sebelum berperang

Berlayarlah selama layarmu masih mengembang

Lihat, dengarkan, mainkan

Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda

Jangan takut untuk melangkah lebih maju

Mahal adalah bagus, murah bukan berarti murahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi operasi (BOPO, *Net Interest Margin/NIM*), kualitas aktiva (*Non Performing Loan/NPL*), permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), dan likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) terhadap profitabilitas (*Return on Asset/ROA*) dengan studi yang digunakan pada bank umum di Indonesia periode 2006-2009.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 24 bank umum yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia 2006-2009. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasi (BOPO, *Net Interest Margin/NIM*), kualitas aktiva (*Non Performing Loan/NPL*), permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), dan likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) terhadap profitabilitas (*Return on Asset/ROA*) bank umum di Indonesia periode 2006-2009.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, tidak ditemukan adanya penyimpangan dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), (*Net Interest Margin/NIM*) dan (*Non Performing Loan/NPL*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Total Assets (ROA)* pada tingkat *significance* 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap *Return On Assets (ROA)* sebesar 72,4%, sedangkan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : BOPO, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of operating efficiency (BOPO, Net Interest Margin / NIM), asset quality (non-performing loans / NPL), capital (Capital Adequacy Ratio / CAR), and liquidity (Loan to Deposit Ratio / LDR) to profitability (return on Assets / ROA) with a study that used a commercial bank in Indonesia in the period 2006-2009.

This research was conducted with purposive sampling. The samples used were 24 commercial banks in Indonesia. The data used in this study were obtained from the Indonesian Banking Directory 2006-2009. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis to determine the effect of operating efficiency (BOPO, Net Interest Margin / NIM), asset quality (non-performing loans / NPL), capital (Capital Adequacy Ratio / CAR), and liquidity (Loan to Deposit Ratio / LDR) to profitability (Return on Assets / ROA) of commercial banks in Indonesia 2006-2009.

Based on the test for normality, multicollinearity test, test heteroskedastisitas and autocorrelation test, there were no deviations from classical assumptions. This indicates that the available data has been qualified to use the model of multiple linear regression equation. From the analysis indicates that the Revenue Operations Against Operating Costs (BOPO), (Net Interest Margin / NIM) and (Non Performing Loan / NPL) have a significant effect on Return on Total Assets (ROA) at the 5% significance level. Predictive capability of the five variables to Return On Assets (ROA) of 72.4%, while the remaining 27.6% influenced by other factors not included in the research model.

Keywords : BOPO, Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI, KUALITAS AKTIVA, PERMODALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Dra. Endang Tri Widyarti, M.M. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan, serta telah banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar, dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
4. Kedua orang tua serta adik saya yang telah memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi.
5. Teman saya Denny Indra yang selalu membantu saya dalam penyusunan skripsi.

6. Teman teman dari First Sight dan futsal angkatan 2007.
7. Teman-teman Manajemen 2007 kelas A dan kelas B yang selalu kompak.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, 13 Oktober 2011

Penulis

Dito Nanda Supraba

C2A607049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	15
1.4.1 Tujuan Teoritis	15
1.4.2 Kegunaan Praktis	15
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Definisi Bank	17

2.1.2	Profitabilitas (<i>Return on Asset / ROA</i>)	22
2.1.3	Efisiensi Operasi (BOPO dan NIM)	23
2.1.4	Kualitas Aktiva (<i>Non Performing Loan / NPL</i>)	25
2.1.5	Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio / CAR</i>)	26
2.1.6	Likuiditas (<i>Loan to Deposit Ratio / LDR</i>)	26
2.2	Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	34
2.3.1	Pengaruh BOPO terhadap ROA	34
2.3.2	Pengaruh NIM terhadap ROA	35
2.3.3	Pengaruh NPL terhadap ROA	36
2.3.4	Pengaruh CAR terhadap ROA	37
2.3.5	Pengaruh LDR terhadap ROA	37
2.4	Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
3.1.1	Variabel Dependen	41
3.1.2	Variabel Independen	42
3.1.2.1	Variabel BOPO	42
3.1.2.2	Variabel NIM	42
3.1.2.3	Variabel NPL	43
3.1.2.4	Variabel CAR	43
3.1.2.5	Variabel LDR	44
3.2	Populasi dan Sampel	45
3.3	Jenis dan Sumber Data	47
3.4	Metode Pengumpulan Data	48
3.5	Metode Analisis	48
3.5.1	Analisis Regresi	48
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	50
3.5.2.1	Uji Normalitas	50
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	51
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	52

3.5.2.4	Uji Autokorelasi	53
3.5.3	Pengujian Hipotesis	54
3.5.3.1	Uji Statistik t	54
3.5.3.2	Uji Statistik F	54
3.5.3.3	Koefisien Determinasi R ²	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	56
4.2	Analisis Data	56
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2.1	Uji Normalitas	60
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	64
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	65
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	67
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
4.2.3.1	Uji Statistik F (F - <i>test</i>)	69
4.2.3.2	Ujis Statistik t (t - <i>test</i>)	70
4.2.3.3	Hasil Uji R ²	73
4.3	Interpretasi Hasil	74
BAB V	PENUTUP	81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Keterbatasan Penelitian	83
5.3	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Umum Periode 2006-2009	5
Tabel 1.2 Perbandingan Variabel Penelitian (BOPO, NIM, NPL, CAR, dan LDR) Terhadap ROA	6
Tabel 1.3 Research Gap	10
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional	44
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Bank Umum	47
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogrov Smirnov Test</i>	63
Tabel 4.3 <i>Tolerance Value</i> dan <i>VIF Coefficients</i>	64
Tabel 4.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	67
Tabel 4.5 Uji <i>Dubin-Watson</i> (<i>DW test</i>)	68
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Statistik F (<i>F-test</i>)	69
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Statistik t (<i>t-test</i>)	71
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	39
Gambar 4.1 Histogram	61
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i>	62
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Variabel Penelitian Bank Umum Tahun 2006-2009	91
Lampiran B Sampel	97
Lampiran C Output SPSS	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*) untuk berbagai tujuan. Bank memberikan jasa berupa (giro, tabungan, deposito, dll) kepada unit surplus. Unit surplus akan menerima pendapatan berupa pendapatan bunga dari pihak bank. Dana yang dihimpun dari unit surplus disalurkan kembali kepada unit defisit. Unit defisit akan membayar biaya bunga kepada pihak bank (Sinungan, 2000). Menurut Sri S. dkk. (2000) sebagai *agent of trust*, *agent of development*, serta *agent of service*. Sebagai perantara keuangan, maka dapat dikatakan bahwa dasar operasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maupun sebaliknya.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004). Namun bank harus bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang dapat memberikan profit yang tinggi. Profit yang tinggi pada umumnya hanya dapat dipenuhi oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen

bank perlu meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kemakmuran penanam modal dan agar dapat melaksanakan fungsi bank sebagai *financial intermediary* sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana (Simorangkir, 2004).

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya dengan cara meningkatkan laba perusahaan pada setiap periode tahun mendatang (Bahtiar Usman, 2003). Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk mengintepretasikan laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh, 2005). Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Sudarini, 2005).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan. Pada dasarnya, rasio-rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca (Mamduh dan Abdul Halim, 2003). Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa datang (Bahtiar Usman, 2003). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan (Sudarini, 2005).

Untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, pihak bank dapat melakukan dengan meningkatkan jumlah produk yang dijual berupa produk simpanan maupun produk pinjaman yang diberikan. Dengan demikian apabila suatu bank jumlah penjualan produknya dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total asset bank tersebut relatif besar pula, karena *outstanding* simpanan di sisi pasiva dan *outstanding* pinjaman diberikan di sisi aktiva jumlahnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya total pendapatan tersebut maka akan meningkatkan profitabilitas bank (Wisnu Mawardi, 2005).

Menurut Mudrajad Kuncoro (2002) profitabilitas bank merupakan kemampuan untuk memperoleh laba suatu perusahaan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Pedoman yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan antara dua data keuangan. Analisis dan interpretasi berbagai rasio tergantung pengalaman dan kemampuan analisis dalam memahami kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dan akan lebih baik daripada data hasil analisis data secara sendiri-sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah rasio ROA (*Return on Assets*) dimana ROA merupakan ukuran profitabilitas bank yang umum digunakan. Selain itu, menurut Rose (1996, dalam Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002) ROA merupakan indikator manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Keterbatasan data yang bersumber dari Direktori Perbankan Indonesia menyebabkan periode penelitian yang digunakan terbatas hingga tahun 2009. Nilai *Return on Assets* (ROA) masing-masing Bank Umum pada tahun 2006-2009 mengalami perubahan setiap periodenya, sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). ROA Bank Umum selama periode penelitian (2006-2009), dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return on Assets (ROA) Bank Umum Periode 2006-2009

No	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	mean
1	Artha Graha Internasional	0,4	0,29	0,34	0,44	1,47
2	Bukopin	1,85	1,63	1,66	1,46	6,6
3	Bumi Arta	2,61	1,68	2,07	2	8,36
4	Capital Indonesia	2,95	2,13	1,14	1,42	7,64
5	Central Asia	3,8	3,3	3,4	3,4	13,9
6	CIMB Niaga	2,09	2,49	1,1	2,1	7,78
7	Danamon Indonesia	2,4	2,5	1,58	1,53	8,01
8	Ekonomi Raharja	1,62	1,87	2,26	2,21	7,96
9	Himpunan Saudara 1906	2,2	3,73	3	2,41	11,34
10	ICB Bumiputera	0,26	0,57	0,09	0,18	1,1
11	Kesawan	0,36	0,35	0,23	0,3	1,24
12	Mandiri	1,1	2,3	2,5	3	8,9
13	Mayapada Internasional	1,55	1,46	1,27	0,9	5,18
14	Mega	0,88	2,33	1,96	1,77	6,94
15	Negara Indonesia	1,9	0,9	1,1	1,7	5,6
16	Nusantara Parahyangan	1,44	1,29	1,17	1,02	4,92
17	Pan Indonesia	2,78	3,14	1,75	1,78	9,45
18	Permata	1,2	1,9	1,7	1,4	6,2
19	Rakyat Indonesia	4,36	4,61	4,18	3,73	16,88
20	Swadesi	1,28	1,17	2,53	3,53	8,51
21	Tabungan Negara	1,78	1,89	1,8	1,47	6,94
22	Tabungan Pensiunan Nasional	4,57	6,14	4,48	3,42	18,61
23	Victoria International	1,76	1,64	0,88	1,1	5,38
24	Windu Kentjana International	0,43	0,02	0,25	1	1,7
	mean	45,57	49,33	42,44	43,27	180,61

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia 2006-2009 (diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hanya ada 1 bank umum pada periode 2006-2009 yang mengalami peningkatan *Return on Assets* (ROA) setiap tahun yaitu, BANK MANDIRI. Sedangkan 23 bank lainnya mengalami kenaikan dan penurunan *Return on Assets* (ROA) yang berbeda tiap tahun. Prediksi terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Operasi (BOPO, NIM),

Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank sesuai dengan teori CAMEL. Alasan dipilihnya rasio-rasio tersebut dalam penelitian ini didasarkan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu antara Efisiensi Operasi (BOPO, NIM), *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Memperhatikan adanya fenomena *Return on Assets (ROA)* masing-masing bank umum pada periode 2006-2009, maka penelitian ini menguji pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO, NIM), *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada bank umum tahun 2006-2009. Kondisi BOPO, NIM, CAR, NPL, LDR, dan ROA Bank Umum selama periode penelitian (2006-2009), dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perbandingan Variabel Penelitian (BOPO, NIM, NPL, CAR dan LDR)
Terhadap ROA

Rasio	2006	2007	2008	2009
BOPO (%)	2027,91	1951,26	1998,65	2022,99
NIM (%)	141,33	146,42	143,7	138,9
NPL (%)	56,96	41,93	37,75	36,33
CAR (%)	523,91	484,45	424,49	445,09
LDR (%)	1601,11	1699,99	1877,05	1759,85
ROA (%)	45,57	49,33	42,44	43,27

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia 2006-2009 (diolah)

Rasio BOPO pada tahun 2006-2007 menunjukkan penurunan (2027,91% menjadi 1951,26%), sedangkan ROA meningkat dari 45,57% menjadi 49,33%. Konsisten dengan BOPO tahun 2007-2008 BOPO mengalami kenaikan (1951,26% menjadi 1998,65%) begitu pula dengan ROA yang mengalami penurunan dari 49,33% menjadi 42,44%. Namun pada tahun 2008-2009 BOPO mengalami kenaikan (1998,65% menjadi 2022,99%) searah dengan ROA yang naik dari 42,44% menjadi 43,27%. BOPO pada tahun 2006-2008 menunjukkan konsistensi hubungan yang tidak searah terhadap ROA, dan tahun 2008-2009 menunjukkan konsistensi hubungan yang searah terhadap ROA.

Rasio NIM pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan (141,33% menjadi 146,42%), sedangkan ROA meningkat dari 45,57% menjadi 49,33%. Konsisten dengan NIM tahun 2007-2008 NIM mengalami penurunan (146,42% menjadi 143,7%) begitu pula dengan ROA yang mengalami penurunan dari 49,33% menjadi 42,44%. Namun pada tahun 2008-2009 NIM mengalami penurunan (143,7% menjadi 138,9%) tidak searah dengan ROA yang naik dari 42,44% menjadi 43,27%. NIM pada tahun 2006-2008 menunjukkan konsistensi hubungan yang searah terhadap ROA, dan tahun 2008-2009 menunjukkan konsistensi hubungan yang tidak searah terhadap ROA.

Rasio NPL pada tahun 2006-2007 mengalami penurunan (56,96% menjadi 41,93%), sedangkan ROA meningkat dari 45,57% menjadi 49,33%. Konsisten dengan NPL tahun 2007-2008 NPL mengalami penurunan (41,93% menjadi 37,75%) begitu pula dengan ROA yang mengalami penurunan dari 49,33% menjadi 42,44%. Namun pada tahun 2008-2009 NPL mengalami penurunan

(37,75% menjadi 36,33%) tidak searah dengan ROA yang naik dari 42,44% menjadi 43,27%. NPL pada tahun 2006-2007 dan 2008-2009 menunjukkan konsistensi hubungan yang tidak searah terhadap ROA. Namun pada tahun 2007-2008 menunjukkan konsistensi hubungan yang searah terhadap ROA.

Rasio CAR pada tahun 2006-2007 menunjukkan penurunan (523,91% menjadi 484,45%), sedangkan ROA meningkat dari 45,57% menjadi 49,33%. Konsisten dengan CAR tahun 2007-2008 CAR menunjukkan penurunan (484,45% menjadi 424,49%) begitu pula dengan ROA yang mengalami penurunan dari 49,33% menjadi 42,44%. Namun pada tahun 2008-2009 CAR mengalami kenaikan (424,49% menjadi 445,09%) searah dengan ROA yang naik dari 42,44% menjadi 43,27%. CAR pada tahun 2006-2007 menunjukkan konsistensi hubungan yang tidak searah terhadap ROA, dan tahun 2007-2009 menunjukkan konsistensi hubungan yang searah terhadap ROA.

Rasio LDR pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan (1601,11% menjadi 1699,99%), sedangkan ROA meningkat dari 45,57% menjadi 49,33%. Konsisten dengan LDR tahun 2007-2008 LDR mengalami kenaikan (1699,99% menjadi 1877,05%) begitu pula dengan ROA yang mengalami penurunan dari 49,33% menjadi 42,44%. Namun pada tahun 2008-2009 LDR mengalami penurunan (1877,05% menjadi 1759,85%) tidak searah dengan ROA yang naik dari 42,44% menjadi 43,27%. LDR pada tahun 2006-2007 menunjukkan konsistensi hubungan yang searah terhadap ROA, dan tahun 2007-2009 menunjukkan konsistensi hubungan yang tidak searah terhadap ROA.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti:

Penelitian yang dilakukan Hesti Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dan Willyanto (2003), menunjukkan bahwa variabel permodalan (CAR), kualitas aset (RORA), manajemen (COM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan bank. Sedangkan variabel rentabilitas (ROA) dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan bank. Penelitian Usman (2003) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA dikarenakan ROA dipengaruhi oleh laba. Sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa perubahan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Sri Mintarti (2007) menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan Mahardian (2008) menunjukkan bahwa perubahan CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA. Secara ringkas, perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh BOPO, NIM, NPL, CAR dan LDR terhadap ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Research Gap

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil
1.	Sudarini	2005	BOPO Terhadap ROA	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
	Mahardian	2008	BOPO Terhadap ROA	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
2.	Usman	2003	NIM Terhadap ROA	NIM berpengaruh positif terhadap ROA
3.	Usman	2003	NPL Terhadap ROA	NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
	Mawardi	2005	NPL Terhadap ROA	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
4.	Mintarti	2007	CAR Terhadap ROA	CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
	Mahardian	2008	CAR Terhadap ROA	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
5.	Usman	2003	LDR Terhadap ROA	LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
	Mahardian	2008	LDR Terhadap ROA	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Sumber: Berbagai jurnal yang digunakan untuk penelitian

Dilihat dari tabel Research Gap diatas adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Maka terhadap penelitian terdahulu perlu dikaji ulang dengan memperluas obyek penelitian agar kemampuan hasil penelitian dapat lebih ditarik kesimpulan, mengganti periode pengamatan yang lebih terkini serta mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dan Willyanto (2003), Bahtiar Usman (2003) dan Pandu Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Studi yang digunakan pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2009, dikarenakan Bank Umum sebagai entitas ekonomi yang sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global. Krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu Bank Umum mendominasi sistem finansial di Indonesia yang memiliki penawaran menarik sehingga banyak menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum (Lilis Erna Ariyanti, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pertama adanya fenomena gap yang bisa dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 yang menggambarkan bahwa pengaruh dari variabel BOPO, NIM, NPL, CAR dan LDR itu bervariasi terhadap ROA yang menggambarkan perubahan yang terjadi tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata BOPO bank umum tahun 2008-2009 naik sebesar (1998,65 menjadi 2022,99), sedangkan rata-rata ROA tahun 2008-2009 naik sebesar (42,44 menjadi 43,27).
2. Rata-rata NIM bank umum tahun 2008-2009 turun sebesar (143,7 menjadi 138,9), sedangkan rata-rata ROA tahun 2008-2009 naik sebesar (42,44 menjadi 43,27).
3. Rata-rata NPL bank umum tahun 2007-2008 turun sebesar (41,93 menjadi 37,75), sedangkan rata-rata ROA tahun 2007-2008 turun sebesar (49,33 menjadi 42,44).
4. Rata-rata CAR bank umum tahun 2006-2007 turun sebesar (523,91 menjadi 484,45), sedangkan rata-rata ROA tahun 2006-2007 naik sebesar (45,57 menjadi 49,33).
5. Rata-rata LDR bank umum tahun 2007-2008 naik sebesar (1699,99 menjadi 1877,05), sedangkan rata-rata ROA tahun 2007-2008 turun sebesar (49,33 menjadi 42,44).

Masalah kedua adanya research gap yang dapat dilihat pada tabel 1.3 adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Sudarini (2005) menunjukkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mahardian (2008) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. Penelitian Usman (2003) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
3. Penelitian Usman (2003) menunjukkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4. Penelitian Mintarti (2007) menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mahardian (2008) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5. Penelitian Usman (2003) menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mahardian (2008) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan permasalahan yang berupa fenomena dan research gap diatas maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.
- e. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi perbankan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengambilan keputusan sebagai dasar untuk meningkatkan laba.

b. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja bank agar dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisa data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada landasan teori akan dijelaskan tentang pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO, NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Menurut penelitian Wisnu Mawardi (2005) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Dan menurut Hesti Werdaningtyas (2002) LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.1.1 Definisi Bank

Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi bank secara lebih spesifik menurut (Susilo, Sri. Y dkk, 2000) adalah :

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Karena kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa yang lain kepada masyarakat, diantaranya jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Dari ketiga fungsi bank ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau (*financial intermediary institution*).

Jenis bank dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah (Susilo, Sri. Y dkk, 2000) dan Kasmir (2004):

1. Berdasarkan jenis bank di Indonesia dibagi menjadi:

a) Bank Umum

Bank umum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah disebut juga prinsip bagi hasil, secara umum dengan diundangkannya UU No. 10 Tahun 1998 tersebut bank umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui:

1. Pendirian kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang baru; atau
2. Pengubahan kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Bank umum yang sejak awal kegiatannya berdasarkan prinsip syariah tidak diperbolehkan melakukan kegiatan usaha secara konvensional. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

Adapun beberapa kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Memberikan surat pengakuan hutang dll.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dengan wilayah operasinya hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja.

2. Berdasarkan kepemilikannya:

a) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keseluruhan keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank yang sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan dimiliki oleh swasta.

c) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing, jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

d) Bank milik campuran

Bank milik campuran adalah bank yang memiliki kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional namun kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Berdasarkan statusnya:

a) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *letter of credit*, dan transaksi luar negeri lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

b) Bank Non-Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank Non Devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri (domestik) saja. Jadi bank non

devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

4. Berdasarkan cara menentukan harga:

a) Bank berdasarkan prinsip konvensional

Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu yang ditetapkan per tahun.

b) Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

2.1.2 Profitabilitas (*Return on Asset / ROA*)

Profitabilitas juga dapat diartikan kemampuan bank untuk mendapatkan *revenue* dan *profit* dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, aset dan modal (Seiford dalam Rindathmono, 2005). Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Namun rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. Hal ini karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya dari

masyarakat (Dendawijaya, 2000). Profitabilitas bank dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio ROA. Menurut Werdaningtyas (2002), *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas secara menyeluruh. Penghitungan rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi bank dan total aset yang dimiliki bank tersebut berdasarkan laporan neraca bank. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak disini adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum dikenakan atau dikurangi pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata atas aktiva yang dimiliki bank. Berdasarkan hal tersebut dan dengan mengacu pada penelitian Hesti Werdaningtyas (2002) maka ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3 Efisiensi Operasi (BOPO dan *Net Interest Margin* / NIM)

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1995) efisiensi operasi merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Rasio efisiensi bank dapat diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) (Mabruroh, 2004). Menurut Mudrajad Kuncoro (2002) rasio efisiensi operasional yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia adalah rasio BOPO. Efisiensi operasi bank dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio Biaya Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Payamta dan Mas'ud, 1999). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank berdasarkan laporan laba rugi bank tersebut. Biaya operasional menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menunjang kegiatan operasionalnya. Sedangkan pendapatan operasional lebih menunjukkan pada hasil yang diperoleh atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank tersebut. Sesuai dengan hal tersebut dan dengan mengacu pada Lukman Dendawijaya (2005) maka rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sedangkan rasio NIM digunakan mengukur sejauh mana efisiensi diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif yang dimiliki (Mabruroh, 2004). Pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan biaya bunga yang dibebankan pada bank berdasarkan laporan laba rugi bank tersebut. Sedangkan rata-rata aktiva produktif adalah rata-rata aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Berdasarkan hal tersebut dan dengan mengacu pada penelitian Mabruroh (2004) maka rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.4 Kualitas Aktiva (*Non Performing Loan / NPL*)

Kualitas aktiva digunakan untuk menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Menurut Wisnu Mawardi (2005) untuk menilai kualitas aktiva khususnya pada resiko kredit yang dihadapi oleh bank digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kualitas aktiva bank dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio NPL. Menurut Slamet Riyadi (2006) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Total kredit bermasalah merupakan selisih antara jumlah kredit bermasalah dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dimana PPAP yang dimaksudkan adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet. Sedangkan total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Sesuai dengan hal tersebut dan dengan mengacu pada penelitian Wisnu Mawardi (2005) maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.5 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio / CAR*)

Menurut Wisnu Mawardi (2005) aspek permodalan diproksikan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini juga dapat digunakan untuk

menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2005). Sedangkan menurut Tarmizi dan Willyanto (2003), rasio-rasio yang berhubungan dengan permodalan meliputi *Capital Aset Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Permodalan bank dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio CAR. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), dimana perhitungannya dapat dilihat perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum. Penilaian ATMR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain). Berkaitan dengan hal tersebut dan berdasarkan pada Lukman Dendawijaya (2005), maka CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

2.1.6 Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio / LDR*)

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1995), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya pada saat ditagih. Untuk menilai tingkat likuiditas bank dalam jangka pendek menggunakan dua rasio yaitu Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Basic Surplus*. Sedangkan tingkat likuiditas dalam jangka panjang digunakan rasio likuiditas, indeks likuiditas dan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Mabruroh (2004) penilaian terhadap rasio likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu rasio likuid terhadap hutang lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Likuiditas bank dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Hesti Werdaningtyas (2002) rasio LDR digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dilepas melalui kredit. Penghitungan rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga, dimana yang dimaksud dengan total kredit adalah seluruh kredit yang telah dicairkan oleh bank tersebut. Sedangkan Total dana pihak ketiga adalah semua modal yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang mencakup tabungan, giro, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. Perhitungan atas rasio ini dapat dilihat pada laporan neraca bank. Berdasarkan hal tersebut dan dengan mengacu pada penelitian Hesti Werdaningtyas (2002) maka rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Hesti Werdaningtyas (2002) “Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over Prameger di Indonesia”. Dependent Variable ROA, Independent Variabel Pangsa Pasar, Pangsa Kredit, Pangsa Dana, CAR,

LDR. Dengan menggunakan alat Regresi Berganda, Ekonometrika. Pangsa Pasar, Pangsa Kredit, Pangsa Dana tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan LDR berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

2. Bahtiar Usman (2003) melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia”. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank-bank yang sudah go publik di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linear berganda dengan model logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Quick Ratio*, *Gross Yield to Total Assets*, *Net Income to Total Assets*, *Leverage Multiplier*, dan *Deposit Risk Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada tingkat keyakinan 50%.
3. Tarmizi dan Willyanto (2003), menggunakan variabel permodalan (CAR), kualitas aset (RORA), manajemen (COM), rentabilitas (ROA) dan likuiditas (LDR) untuk memprediksi potensi kebangkrutan perbankan Indonesia. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang beroperasi di Indonesia dengan periode penelitian selama dua tahun yaitu tahun 2000 dan 2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel permodalan (CAR), kualitas aset (RORA), manajemen (COM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan bank. Sedangkan variabel rentabilitas (ROA) dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan bank.

4. Wisnu Mawardi (2004) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank Umum di Indonesia”. Dependent Variable ROA, Independent Variabel NIM, BOPO, NPL, CAR. Regresi. Nim mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan positif terhadap kinerja bank. BOPO dan NPL berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja bank. CAR positif tidak signifikan terhadap kinerja bank.
5. Sudarini (2005) melakukan penelitian tentang “Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (studi kasus di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menguji hubungan linear antara variable independen yaitu rasio-rasio keuangan yang dihitung perubahan relatifnya dengan perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang sebagai variabel dependen. Sampel sebanyak 18 bank diambil secara purposive dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun kedepan. Sedangkan ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
6. Sri Mintarti (2007) melakukan penelitian tentang “ Implikasi Proses *Take-Over* Bank Swasta Nasional *Go Public* Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank “.

7. Pandu Mahardian (2008) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)”.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Hesti Werdaningtyas (2002)	faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank <i>take over pramerger</i> di Indonesia.	-Dependen ROA -Independen Pangsa pasar, Pangsa kredit, Pangsa dana, CAR, LDR.	Regresi berganda, Ekonometrika	Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
Bahtiar Usman (2003)	analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bankbank di Indonesia.	-Dependen: <i>Earning after income tax but before extraordinary item</i> -Independen: Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Usaha, Resiko Usaha, Permodalan	regresi linear berganda dengan model Logit	NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap laba bank; kecukupan permodalan dan NPM berpengaruh negatif terhadap laba bank dimasa datang; sementara NPL tidak berpengaruh terhadap laba bank.

Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno (2003)	rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia	CAR, RORA, COM, ROA, LDR	<i>Logit regression</i>	faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif (CAR) dan <i>rentabilitas</i> (ROA) sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan suatu bank
Sudarini (2005)	Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	-Dependen: perubahan laba -Independen: CAMEL	Regresi Linier Berganda	NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun kedepan. Sedangkan ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

Wisnu Mawardi (2005)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Studi kasus pada bank umum dengan total Asset kurang dari 1 Trilyun).	-Dependen ROA -Independen NIM, BOPO, NPL, CAR	Regresi Berganda	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variable NPL, BOPO, serta NIM secara bersama mempengaruhi kinerja bank umum. Variable NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Variable CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.
Mintarti (2007)	Implikasi Proses Take-Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank	-Dependen: ROA -Independen: CAR, BOPO, LDR, NPL	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, BOPO, LDR, NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA atas bank umum swasta nasional <i>take-over</i> . CAR, BOPO, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan

Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)	-Dependen: ROA -Independen: CAR, NPL, NIM, BOPO,LDR	Regresi Liner Berganda	CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
------------------	---	--	------------------------	---

Sumber: Berbagai jurnal yang digunakan untuk penelitian

- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2006 sampai dengan 2009.
2. Penelitian ini berbeda dalam variabel independen penelitian yang digunakan. Variabel independen penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* CAR yang merupakan proksi dari permodalan, *non performing loan* NPL yang merupakan proksi dari kualitas aktiva, BOPO dan *net interest margin* NIM yang merupakan proksi dari efisiensi operasi, sedangkan *loan to deposit ratio* LDR yang merupakan proksi dari likuiditas.

- Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis profitabilitas perusahaan perbankan. Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu pada perbankan yang tercatat di Bank Indonesia periode 2006 hingga 2009. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada variabel-variabel sebagai dasar kerangka pemikiran teoritis, maka akan dijelaskan tentang pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO, NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.3.1 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) masalah efisiensi operasional berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan adalah lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2005). Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa BOPO merupakan rasio yang menjadi proksi efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisien operasional yang dicapai bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Jika rasio BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga menyebabkan laba semakin menurun, pada akhirnya juga menyebabkan *Return on Asset* (ROA) menurun.

Dalam hal ini rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio ROA (Wisnu Mawardi, 2005). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

Hipotesis 1 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh NIM terhadap ROA

Rasio ini mengukur sejauh mana efisiensi diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan aktiva produktif yang dimiliki (Mabruroh, 2004). Dalam setiap peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Rasio NIM mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (Wisnu Mawardi, 2005). Sedangkan menurut Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

Hipotesis 2 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.3 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, kolektibilitas aktiva produktif digolongkan ke kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Perputaran yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva akan membutuhkan modal yang relatif rendah sehingga biaya modal yang ditanamkan akan menjadi rendah, sehingga dapat dicapai efisiensi penggunaan modal yang tinggi, dan sebaliknya. Biaya modal yang rendah akan mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan (Siamat, 1993). Jadi semakin rendah NPL maka ROA semakin meningkat karena semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Penelitian Wisnu Mawardi (2005) menyatakan bahwa NPL menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

Hipotesis 3 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005). Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat sangat penting bagi bank, karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Hal ini berarti modal bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap (Sinungan, 2000). Alat untuk mengukur permodalan adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi sehingga manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman (Kuncoro, 2002). Dengan demikian CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Pandu Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

Hipotesis 4 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.5 Pengaruh LDR terhadap ROA

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun

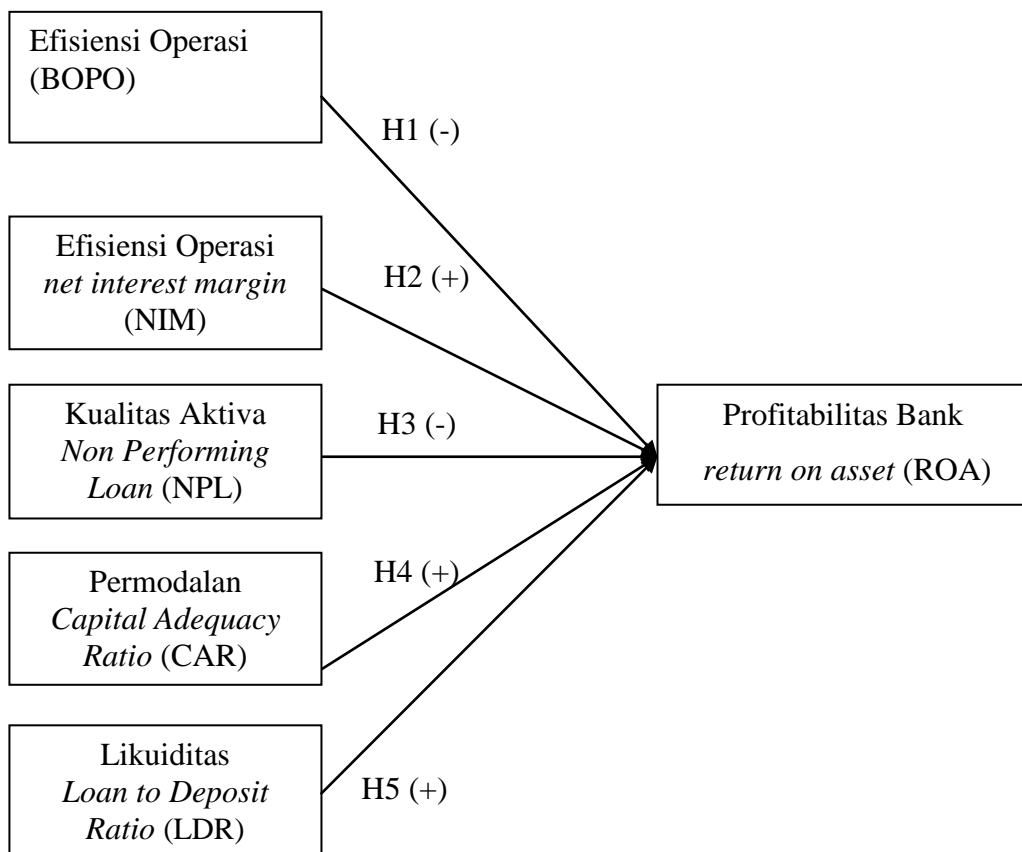
komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya (Mudrajad dan Suharjono, 2002). Menurut Muljono, (1999), *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005).

Menurut Dendawijaya (2005) semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio LDR mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, (2003), dimana *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap laba bank. Karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung *loan to deposit ratio* (LDR) juga berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

Hipotesis 5 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing- masing penelitian maka dapat disusun rancangan penelitian teoritisnya sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Mahardian (2008); Mawardi (2005); Sudarini (2005); Usman (2003);
Werdaningtyas (2002);

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, telaah kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. H1.1 = BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.**
- 2. H1.2 = NIM berpengaruh positif terhadap ROA.**
- 3. H1.3 = NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.**
- 4. H1.4 = CAR berpengaruh positif terhadap ROA.**
- 5. H1.5 = LDR berpengaruh positif terhadap ROA.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun yang merupakan variabel independen dari penelitian ini adalah BOPO (X1), NIM (X2), NPL (X3), CAR (X4) dan LDR (X5).

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini sebagai indikator performance atau kinerja bank. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa ROA seluruh elemen asset perusahaan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dapat tercover (Mawardi, 2005). Adapun formula yang digunakan laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total assets dalam satu periode. ROA dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No 3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan yang meliputi BOPO, NIM, NPL, CAR dan LDR.

3.1.2.1 Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Efisiensi diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Mawardi, 2005). Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO) yang mana formulanya perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Efisiensi Operasi. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Slamet Riyadi (2006) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Total kredit bermasalah merupakan selisih antara jumlah kredit bermasalah dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dimana PPAP yang dimaksudkan adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet. Sedangkan total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.1.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad Kusono, 2003). CAR merupakan rasio antar jumlah modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.1.2.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005), LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Secara ringkas, Variabel dan Definisi Operasional diatas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 3.1
Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
1.	ROA	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva)	RASIO	ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$
No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
1.	BOPO	Rasio antar biaya operasional terhadap pendapatan operasional	RASIO	BOPO = $\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

2.	NIM	Rasio antar pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif	RASIO	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
3.	NPL	Rasio antar total kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit	RASIO	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
4.	CAR	Rasio antar jumlah modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	RASIO	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
5.	LDR	Rasio antar total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito)	RASIO	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2001

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia periode 2006-2009 yaitu sebanyak 24 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode

“purposive sampling”. Menurut Sugiyono (1999) dan Almilia dan Herdiningtyas (2005), teknik *“purposive sampling”* merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi:

- a) Bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2006 sampai dengan 2009 dan disampaikan kepada Bank Indonesia.
- b) Bank umum konvensional di Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2009.
- c) Bank umum yang memiliki ROA positif selama tahun 2006 sampai dengan 2009.

Semua item sampel yang memenuhi kriteria diatas dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Bank
Bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2006 sampai dengan 2009 dan disampaikan kepada Bank Indonesia.	130
Bank umum konvensional di Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2009.	28
Bank umum yang tidak memiliki ROA positif selama periode penelitian.	(4)
Bank umum yang memiliki ROA positif selama periode penelitian.	24

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia 2006-2009; Bank Indonesia pada tahun 2006-2009 sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 24 bank.

Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Bank Umum

No	Nama Bank
1	Bank Artha Graha Internasional
2	Bank Bukopin
3	Bank Bumi Arta
4	Bank Capital Indonesia
5	Bank Central Asia
6	Bank CIMB Niaga
7	Bank Danamon Indonesia
8	Bank Ekonomi Raharja
9	Bank Himpunan Saudara 1906
10	Bank ICB Bumiputera
11	Bank Kesawan
12	Bank Mandiri
13	Bank Mayapada Internasional
14	Bank Mega
15	Bank Negara Indonesia
16	Bank Nusantara Parahyangan
17	Bank Pan Indonesia
18	Bank Permata
19	Bank Rakyat Indonesia
20	Bank Swadesi
21	Bank Tabungan Negara
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
23	Bank Victoria International
24	Bank Windu Kentjana International

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia 2006-2009

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data Laba sebelum pajak, total aktiva, rasio BOPO, NIM, NPL, CAR dan LDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia periode 2006-2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Atau dengan kata lain, metode untuk mengumpulkan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia Semarang.

2. Studi Pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Regresi

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap ROA, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan secara lengkapnya meliputi:

1. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
2. Analisis regresi berganda.
3. Koefisien Determinasi R²
4. Uji hipotesis yang terdiri dari uji *statistic t* dan uji *statistic f*.

Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dimana =

Y = *Return on Asset (ROA)* perbankan di BEJ

a = konstanta

X₁ = *Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)*

X₂ = *Net Interest Margin (NIM)*

X₃ = *Non Performing Loan (NPL)*

X₄ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X₅ = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

b₁, ..., b₅ = Koefisien regresi

e = *error term*

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation (BLUE)*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang perlu dilakukan terlebih dahulu dalam suatu penelitian statistik parametrik adalah pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan normalitas. Pengujian yang terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik perlu untuk diatasi, salah satu cara yaitu dengan dilakukannya transformasi data sehingga hasil analisis akan lebih akurat. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,2001)

Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik (Santoso,2001). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variable independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas (Ghozali, 2005:91).

Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, antara lain:

1. Mengamati nilai R^2 , F hitung, dan T hitung. Jika nilai R^2 dan F hitung tinggi sementara nilai t hitung banyak yang tidak signifikan, maka pada model regresi diindikasikan ada multikolinearitas (Kuncoro, 2001:114).
2. Mengamati nilai korelasi antara dua variabel independen. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,8 maka model regresi diindikasikan ada multikolinearitas (Gujarti, 2003:359).
3. Mengamati nilai VIF. Jika nilai VIF melebihi nilai 10, maka model regresi diindikasikan terdapat multikolinearitas (Ariyanto, dkk, 2005:38).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Masalah Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual atau model yang sedang diamati tidak memiliki *varians* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala Heteroskedastisitas lebih sering terjadi apabila regresi menggunakan data berupa silang tempat (*cross-section*) dibandingkan dengan data runtut waktu (*time-series*).

Dalam SPSS metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot yang menunjukkan hubungan antara *regression studentized* residual dengan *regression standardized Predicted value* (Santoso, 2001:210). Selain itu dapat pula melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya yang sudah di *studentized*) (Ghozali,2005:106). Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terdapat masalah Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar maka diindikasikan tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut (Santoso,2001: Kuncoro, 2001):

1. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik dibawah -2 , maka diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik dibawah -2 sampai 2 , maka diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diatas 2 , maka diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2001) uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat diketahui dengan cara:

Ho, Hipotesis 1,2,3:

$$Ho : B1 = B2 = B3 = 0$$

$$H1 : B1 > 0$$

Uji Hipotesis 4,5:

$$Ho : B4 = B5 = 0$$

$$H1 : B1 < 0$$

Cara yang digunakan untuk menetapkan kriteria pengujian yaitu:

1. Tolak Ho jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
2. Terima Ho jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$

3.5.3.2 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi (R² atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Kelemahan mendasar penggunaan R² yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah adjusted R² karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.